ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i2.2832

ANALISIS TRANSAKSI JUAL BELI KELAPA SAWIT DITINJAU DARI PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM (Studi CV Rimbo Jaya Desa Perintis Makmur Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo)

Analysis of Palm Oil Trading Transactions from the Perspective of Islamic Business Ethics (Study of CV Rimbo Jaya in Perintis Makmur Village, Rimbo Bujang District, Tebo Regency)

Dandi Kurniawan[1], Novi Mubyarto[2], Rohana[3]
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
kurniawandandi714@gmail.com; rohana071992@uinjambi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 18, 2024	Mar 21, 2024	Mar 24, 2024	Mar 27, 2024

Abstract

This study aims to analyze how the sale and purchase of oil palm transactions are viewed from the perspective of Islamic business ethics that occur at CV Rimbo Jaya The main problems are put into several sub-problems or research questions, namely: 1. How is the palm oil sale and purchase transaction system at CV Rimbo Jaya. 2. How is the perspective of Islamic business ethics on oil palm buying and selling transactions at CV Rimbo Jaya, Perintis Makmur Village. This study aims to determine the reality of oil palm buying and selling transactions at CV Rimbo Jaya, Perintis Makmur Village. The method used in writing this thesis is descriptive qualitative method, using data collection techniques with Observation, Interview, and Documentation. The results of the research obtained regarding the sale and purchase of oil palm transactions carried out by toke and farmers. However, the problem that occurs is that there is fraud in weighing the oil palm sale and purchase transactions carried out by the toke to the farmers at CV Rimbo Jaya, Perintis Makmur Village. Cheating in weighing can be of special concern in the Koran because activities like this have deprived other people of their property rights.

Keywords *: Islamic Business Ethics; Sale and Purchase; Oil Palm*

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana transaksi jual beli kelapa sawit ditinjau dari persfektif etika bisnis Islamyang terjadi di CV Rimbo Jaya Adapun pokok permasalahan yang dimasukkan kedalam beberapa submasalah atau pertanyaan penelitian, yaitu: 1. Bagaimana sistem transaksi jual beli kelapa sawit di CV Rimbo Jaya. 2. Bagaimana persfektif etika bisnis Islam terhadap transaksi jual beli kelapa sawit di CV Rimbo Jaya Desa Perintis Makmur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realitas transaksi jual beli kelapa sawit di CV Rimbo Jaya Desa Perintis Makmur. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil penelitian yang didapat mengenai transaksi jual beli kelapa sawit yang dilakukan oleh para toke dan petani. Namun permasalahan yang terjadi terdapat kecurangan dalam penimbangan terhadap transaksi jual beli kelapa sawit yang dilakukan oleh para toke kepada para petani di CV Rimbo Jaya Desa Perintis Makmur. Kecurang dalam penimbangan dapat perhatian khusus dalam Al-quran karena kegiatan seperti ini telah merampas hak milik orang lain.

Kata Kunci : Etika Bisnis Islam; Jual Beli; Kelapa Sawit

PENDAHULUAN

Islam ialah suatu sistem dan pedoman hidup. Sebagai suatu pedoman hidup ajaran islam juga terdiri dari aturan-aturan yang mencakup keseluruhan dan sisi kehidupan manusia. Salah satu bentuk muamalah yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh kebutuhan hidup dalam sehari-hari, salah satunya adalah aktivitas jual beli yang mana menukar barang dengan barang atau menukar barang dengan uang, dengan jalan melepaskan hak kepemilikan dari yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan (Wahyu, 2016).

Transaksi dalam perdagangan selalu dituangkan dalam bentuk sebuah perjanjian atau kontrak. Memicu kepada teori perdata pada umumnya, transaksi ialah perbuatan hukum yang selalu melibatkan dua belah pihak yang saling membutuhkan dalam hal yang memiliki nilai ekonomis tertentu, biasanya direalisasikan melalui sebuah perikatan yang yang biasa disebut dengan kontrak (Hasanudin, 2003). Kontrak sendiri berfungsi sebagai pengamanan sebuah transaksi (Suwari, 2016). kontrak perdagangan secara umum dianggab sah secara subyektif maupun obyektif, jika suatu syarat tidak dapar terpenuhi maka kontrak perdagangan dapat diminta pembatalan.

Transaksi jual beli semakin berkembang pesat seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaman, perdagangan atau jual beli dalam hukum islam juga tidak lepas dari akan pentingnya sebuah akad. Akad adalah sebuah ikatan antara penjual dan pembeli, jual beli belum di katakan sah apabila belum ada yang namanya ijab kabul yang menunjukan kerelaan dasarnya ijab kabul di laukan dengan lisan meski tidak mungkin misalnya bisu boleh ijab kabul dengan surat menyurat atau juga dengan bahasa isyarat yang mengangandung arti

ijab kabul (Dian, 2021). Syarat jual beli di bagi menjadi dua yaitu barang jual beli dan syarat untuk orang yang melakukan transaksi jual beli adapun syarat untuk barang nya yaitu: 1. Suci dan bisa di sucikan, 2. Bermanfaat dalam islam, 3. Tidak di gantungkan pada suatu kondisi tertentu, 4. Dapat di serahkan, 5. Milik sendiri, 6. Tertentu atau dapat di lihat.

Dalam islam menempatkan konsep perdagangan yang pada hakikatnya merupakan upaya manusia untuk mencari ridha allah swt (Pangiuk, 2022). Perkembangan industri kelapa sawit di Indonesia apabila dilakukan maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan PDB (*Product Domestic Bruro*). Komuditas perkebunan menjadi andalan bagi perekonomian nasional dan salah satu penyumbang terbesar devisi negara Indonesia. Produksi kelapa sawit itu juga di pengaruhi oleh luar areal dan produktivitas kelapa sawit secara umum perbandingan antara hasil keluaran dan masukan luas areal TM (Tanaman Menghasilakan) sehingga di dapatkan lah angka misalnya sekian Kg atau Ton per hektar (Munawir, 2023).

Kelapa sawit adalah salah satu hasil pertanian yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dapat menghasilkan minyak sebagai bahan makanan. Sealain itu, petani kelapa sawit juga menjadi sumber mata pencarian masyarakat desa perintis pada umumnya. Transaksi jual beli buah kelapa sawit juga sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat desa perintis, buah kelapa sawit yang diperjual belikan didapat dari hasil panennya sendiri dan menjual ketoke-toke. Petani juga bisa langsung menjual ke pabrik (perusahaan) tergantung kemaun para petani itu sendiri (Yohari, 2023). Dampak ekonomi perkebunan kelapa sawit memperoleh manfaat secara ekonomi berupa meningkatnya pendapatan, perkebunan kelapa sawit mampu mempercepat pembangunan ekonomi masyarakat dalam mengurangi kemiskinan didaerah perdesaan (Utami, 2020).

Transaksi jual beli secara bebas di pasar mengakibatkan kurs valuta asing berubah-ubah hal ini juga diiringin dengan perubahan permintaan dan penawaran. Salvatore (2014) berpendapat bahwa sistem kurs diantaranya yaitu: Pertama, Sistem kurs yang berubah-ubah, dimana perubahan pada kurs ditentukan oleh pasar bebas dimana dapat mengalami dua bentuk perubahan yaitu efek perubahan permintaan dan perubahan penawaran. Kedua, Sistem kurs yang stabil pada umumnya kurs yang stabil muncul scara aktif dan pasif (Subandi, 2000). Secara aktif dimana pemerintah menyediakan dana untuk menstabilkan kurs. Sedangkan secara pasif yaitu suatu negara menggunakan sistem standar emas dimana nilai mata uang negara tersebut dijamin oleh nilai seberat nilai emas tertentu. Hal ini berkaitan erat dengan transaksi jual beli kelapa sawit di CV Rimbo Jaya Desa Perintis Makmur Kecamatan

Rimbo Bujang Kabupaten Tebo, yang mana harga buah kelapa sawit sering tidak stabil setiap minggunya.

Disamping syariat memberikan kebebasan untuk melakukan transaksi, syariat islam juga memberikan batasan berupa batasan berupa adanya beberapa bentuk transaksi yang dilarang, sekalipun itu dilakukan saling ridha. Seperti riba dan perjudian. Sekalipun bisa jadi saling ridha namun hukumnya terlarang. Kan tetapi mengingat keterbatasan logika manusia dan sifat tamak terhdap harta sehingga terkdang mereka tidak tau bagian mana yang haram bahkan mereka juga tidak tau bagian mana yang mengandung ke zhaliman dalam transaksi yang mereka jalankan 9Baits, 2022).

Tabel 1. Jumlah Petani dan Luas Perkebunan Kelapa Sawit Di Desa Perintis Makmur Kecamatan Rimbo Bujang

NO	Tahun	Luas Perkebunan	Jumlah Petani
1.	2021	315 Ha	103 Orang
2.	2022	378 Ha	116 Orang
3.	2023	504 Ha	122 Orang

Sumber: Kantor Desa Perintsi, Kec Rimbo Bujang

Sawit merupakan salah satu perkebunan yang dibudidayakan di setiap desa yang ada dikecamatan rimbo bujang. Semakin luasnya perkebunan kelapa sawit maka akan semakin mempengaruhi pendapatan petani. Perkebunan kelapa sawit di desa Perintis Makmur merupakan komoditas utama yang dihasilkan masayarakat, hasil panen kelapa sawit tidak langsung diolah sendiri oleh masyarakat melaikan dijual ke pengepul (toke) kelapa sawit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Guna untuk meminimalisir pengeluaran biaya angkut dan transportasi apabila dijual ke pabrik yang lokasinya cukup jauh, masyarakat menjual ke pengepul (toke) kelapa sawit lebih murah dibandingkan dengan harga pabrik. Hal ini menyebabkan kewalahan bagi petani untuk menjual hasil panennya yang mana harga ditoke murah dibandingkan dengan harga di CV/ Pabrik.

Kebebasan tanpa batas tidak mungkin bagi manusia, karena tidak membutuhkan pertanggung jawaban dan akuntabilitas. Dalam memenuhi syarat keadilan dan persatuan manusia perlu bertanggung jawab secara logis atas perbuatannya, hal ini erat kaitannya dengan kehendak bebas (Pangiuk, 2022).

Toke disini membeli kelapa sawit dari petani kemudian menjual ke CV atau pabrik terdekat, toke merupakan pedagang yang berkembang secara tradisional di Indonesia dengan

membeli komoditas dari petani dengan cara berperan sebagai pengepul (*ghaterer*), pemebeli (*buyer*), pedagang (*trader*), pemasaran (*market*) dan skaligus sebagai kraditor dari petani. Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu barang dagangan di Indonesia yang berperan strategis baik dalam perekonomian nasional maupun usaha swata, pemerintah dan petani (masyarakat).

Disekitaran desa Perintis Makmur itu ada beberapa toke/agen yang membeli langsung buah kelapa sawit dari kebun yang mana biasanya dijual ke CV/pabrik, dengan demikian toke/agen tersebut itu biasanya juga ketergantungan penjualan terhadap pendapatan kesehariannya, jika pendapatan lebih banyak itu bisa langsung dijual ke pabrik, akan tetapi jika pendapatan perharinya minim dibawah rata-rata itu bisa dijual ke CV yang mana dari CV biasanya langsung dijual ke pabrik.

Tabel 2. Data Jumlah Toke Kelapa Sawit Di Desa Perintis Makmur

No	Tahun	Jumlah Toke
1.	2021	1 Orang
2.	2022	2 Orang
3.	2023	4 Orang

Sumber: Wawancara Kepala Desa

Dilihat dari tabel diatas bahwa dalam 3 tahun terakhir itu mengalami peningkatan dalam jumlah toke kelapa sawit yang berada di desa Perintis Makmur. Hal ini disebabkan karena menjadi toke kelapa sawit merupakan salah satu usaha yang menjanjikan. Karena di desa Perintis Makmur dalam memenuhi kebutuhannya masyarakat rata-rata menjadi petani kelapa sawit.

Adapun salah satu praktek jual beli yang dilakukan dengan cara penimbangan dan salah satu jenis penimbangan yang mayoritas digunakan seperti halnya timbangan gantung, sebagai alat untuk mengukur berat beban suatu barang dengan cara barang tersebut digantung pada pengait timbangan. Barang yang biasanya ditimbang dengan timbangan gantung itu biasanya barang yang berkapasitas berat, seperti buah kelapa sawit dan lain-lain. Pada transaksi jual beli buah kelapa sawit, petani sawit yang menjual hasil panen sawitnya kepada agen (toke) dengan harga pasaran di sekitar.

Sama hal nya di CV Rimbo Jaya bukan hanya sekedar mencari keuntungan saja akan tetapi bagaimana kita mampu menjalin komunikasi baik terhadap konsumen melalui jual beli. Seperti yang telah difirmankan oleh Allah dalam al-qur'an. QS Al-An'am : 152

وَأَوۡفُواْ ٱلۡكَيۡلَ وَٱلۡمِيزَانَ بِٱلۡقِسۡطِۖ لَا نُكَلِّفُ نَفۡسًا إِلَّا وُسۡعَهَاۖ وَلَا تَقۡرَبُواْ مَالَ ٱلۡيَتِيمِ إِلَّا بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُ حَتَّىٰ يَبۡلُغَ أَشُدَّهُۥۖ وَإِذَا قُلۡتُمۡ فَٱعۡدِلُواْ وَلَوۡ كَانَ ذَا قُرۡبَىٰۖ وَبِعَهۡدِ ٱللَّهِ أَوۡفُواْۚ ذَٰلِكُمۡ وَصَّىٰكُم بِهِۦ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ

Artinya: *"Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendakah adil walaupun dia adalah kerabat (mu). Dan penuhilah janji allah. Demikianlah yang telah diperintahkannya kepadamu agar kamu mendapat peringatan"*

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi didalam akad diantaranya:

Satu, Akad-akad yang namanya telah disebutkan sesuai dengan syariat dan hukumnya sudah dijelaskan. Dua, Akad-akad yang namanya ditentukan oleh masyarakat, sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.

Disamping syariat memberikan kebebasan untuk melakukan transaksi, syariat islam juga memberikan batasan berupa batasan berupa adanya beberapa bentuk transaksi yang dilarang, sekalipun itu dilakukan saling ridha. Seperti riba dan perjudian. Sekalipun bisa jadi saling ridha namun hukumnya terlarang. Kan tetapi mengingat keterbatasan logika manusia dan sifat tamak terhdap harta sehingga terkdang mereka tidak tau bagian mana yang haram bahkan mereka juga tidak tau bagian mana yang mengandung ke zhaliman dalam transaksi yang mereka jalankan (Baits, 2022).

Jual beli yang baik adalah jual beli yang saling terbuka,jujur,adil, dan saling ridha antara penjual dan pembeli, Jika penjual dan pembeli saling ridha satu sama lain insyallah allah juga meridhai transaksi yang dilakukan terhadap kedua belah pihak. Pada pelaksaan yang diajarkan oleh islam cara dalam transaksi dan objek yang diperjual belikan. Dilihat dari praktek penimbangan jual beli kelapa sawit penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai, ANALISIS TRANSAKSI JUAL BELI KELAPA SAWIT DITINJAU DARI PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM (Studi CV Rimbo Jaya Desa Perintis Makmur Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriftif. Lokasi penelitian ini adalah di CV Rimbo Mulya Desa Perintis Makmur, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. Objek penelitian ini dengan melakukan masyarakat terlibat dalam melakukan transaksi jual beli kelapa sawit didesa tersebut, adapun yang

diwawancara para petani dan pedagang. Sumber data dapat dibedakan menjadi dua bagian, data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik pengabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Analisis data dilakukan secara paralel dengan proses pengumpulan data dengan alur langkah sebagai berikut. Pertama, Data Reduction (redukasi data). Kedua, Penyajian Data. Ketiga, Penyimpulan dan Verifikasi.

HASIL

Hasil penelitian dan pembahasan yang akan dibahas pada bab ini tentang Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Kelapa Sawit yang dilakukan oleh para toke kepada para petani sawit di CV Rimbo Jaya Desa Perintis Makmur. Data ini dikumpulkan melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

1. Karakteristik Petani Kelapa Sawit

Karakteristik petani kelapa sawit merupakan ciri-ciri atau sifat yang berhubungan dengan semua aspek kehidupan dan lingkungan maka dari itu pada penelitian ini akan di tetapkan beberapa karakterristik petani di antaranya: Usia, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan.

a. Karakteristik Petani Kelapa Sawit Berdasarkan Usia

Usia dapat mempengaruhi seseorang dalam berfikir, bertindak dan mengambil keputusan, Semakin tinggi usia seseorang maka semakin tinggi juga wawasan serta secara berfikirnya, Adapun karakteristik petani berdasarkan usia yaitu:

Tabel 3. Karakteristik Petani Kelapa Sawit Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
20-30	93	27,2%
31-40	136	39,8%
41-50	112	32,8%
Jumlah	341	100%

Sumber: Data Hasil Wawancara Masyarakat Desa Perintis Makmur

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa petani yang berusia 20-30 tahun berjumlah 93 orang dengan presentase 27,2%, petani yang berusia 31-40 tahun berjumlah 136 orang dengan presentase 39,8%, dan petani yang berusia 41-50 tahun

berjumlah 112 orang dengan presentase 32,8%. Artinya mayoritas petani kelapa sawit sangat banyak dengan jumlah keseluruhan 341 orang.

b. Karakteristik Petani Kelapa Sawit Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Adanya perbedaan dalam tingkat Pendidikan membuat adanya perbedaan dalam mengambil keputusan pola fikir dan wawasan. Semakin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin luas pengetahuan tentang pertanian kelapa sawit. Berikut krakteristik petani kelapa sawit berdasarkan Pendidikan :

Tabel. 4. Karakteristik Petani Kelapa SawitBerdasarkan Pendididkan

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SD	43	12,6%
SMP	117	34,3%
SMA	157	46%
SARJANA	24	7%
Jumlah	341	100%

Sumber: Wawancara Sekretaris Desa Perintis Makmur

c. Karakteristik Petani Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Pendapatan berupa upah dari pekerjaan yang telah dilakukan, pendapatan yang dimiliki berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Untuk mengetahui karakteristik petani kelapa sawit berdasarkan tingkat pedapatan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Karakteristik Petani Kelapa SawitBerdasarkan Tingkat Pendapatan

Pendapatan Perbulan	Jumlah Luas Perkebunan	Jumlah Petani	Persentase
Rp 10.000.000-20.000.000	5-10 Hektar	30 Orang	60%
Rp 20.000.000-30.000.000	10-15 Hektar	20 Orang	40%
Jumlah		50 Orang	100%

Sumber: Wawancara Petani Kelapa Sawit Desa Perintis Makmur..

Berdasarkan tabel diatas bahwa tingkat pendapatan petani kelapa sawit dalam perbulan diatas Rp5.000.000 sebanyak 30 Orang petani dengan persentase 60% sedangkan yang berpenghasilan diatas Rp 10.000.000 sebanyak 20 Orang dengan persentase 40%. Dapat kita lihat bahwa semakin luas lahan perkebunanan maka semakin banyak juga penghasialan yang didapat.

2. Tanggapan Toke Terhadap Petani Kelapa Sawit

Toke merupakan salah satu pemasar yang membantu petani dalam menyalurkan hasil panen kelapa sawit ke pabrik. Pedagang dengan beransumsi terbentuknya hubunga baik dengan petani yang saling menguntungkan satu sama lain. Berikur ketidakstabilan yang terlihat diantaranya dalam penetapan harga, kriteria yang diambil oleh toke. Dari hasil pra observasi yang peneliti lakukan sebagai beriku:

a. Tandan kelapa sawit tidak boleh Panjang
b. Buah kelapa sawit tidak boleh mentah
c. Buah kelapa sawit tidak boleh buah cengkeh (buah pasir)
d. Buah kelapa sawit tidak boleh terlalu masak

Tabel 6. Jumlah Toke Kelapa Sawit Di Desa Peintis Makmur

No	Tahun	Jumlah Toke
1.	2021	1 Orang
2.	2022	2 Orang
3.	2023	4 Orang

Sumber: Wawancara Masayarakat Perintis Makmur

Dari tabel diatas pada tahun 2021 itu ada 1 (satu) orang toke kelapa sawit, tahun 2022 2 (dua) orang,dan pada tahun 2023 4 (empat) 0rang, Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di desa Perintis Makmur jumlah toke setiap tahun nya itu semakin bertambah itu dikarenakan persaingan antar toke dalam jual beli buah kelapa sawit semakin meningkat.

PEMBAHASAN

1. Analisis Observasi

a. Observasi Pertemuan Pertama Dengan Toke Kelapa sawit CV Rimbo Jaya Desa Perintis Makmur Pada Tanggal 06 Februari 2024

Pada pertemuan pertama peneliti mengobsevasi dan mendatangi secara langsung proses transaksi toke kelapa sawit dengan petani kelapa sawit. Pada pertemuaan ini kebanyakan petani kelapa sawit menghubungi para toke menggunakan via telpon untuk mengambil kelapa sawit yang telah dipanen, selanjutnya toke kelapa sawit mendatangi tempat tumpukan kelapa sawit yang telah dipanen petani dan menimbang hasil panen, kemudian membeli dengan harga pasar pada daerah tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dibeberapa lokasi transaksi pembelian, peneliti menemukan alat timbangan yang digunakan oleh para toke terjadi sedikit kecurangan dimana proses penimbangan dikakukan tidak transparan sehingga para petani kelapa sawit tidak dapat melihat hasil timbangan sebenarnya, selanjutnya berat keranjang alat timbangan mencapai 7 kg dan potongan berat beban hasil penimbangan dipotong mencapai 10 kg sehingga membuat para petani menjadi rugi.

Disini peneliti juga menemukan adanya kecurangan lain disaat proses penimbangan kelapa sawit yang berlangsung ditimbang ke CV Rimbo Jaya menggunakan alat jembatan elektronik, dimana buah kelapa sawit yang ditimbang biasanya tidak dibongkar tetapi langsung ditimbang dengan kendaraan yang membawa kelapa sawit tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan ada kecurangan dalam penimbangan yang mana 70 kg dan potongan berat beban hasil penimbangan 100 kg sehingga para petani mengalami kerugian.

b. Observasi Pertemuan Kedua Dengan Petani Kelapa sawit Desa Perintis Makmur Pada Tanggal 07 Februari 2024

Pada pertemuan kedua peneliti mengobservasi proses memanen kelapa sawit tepatnya didesa Perintis Makmur Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. Peneliti memulai observasi dengan mendatangi langsung para petani yang berada di lahan perkebunan yang bertujuan untuk melihat langsung proses panen kelapa sawit. Proses awal peneliti mendatangi kebun bapak Yayan yang daerah perkebunan berada di dusun pakuan Jaya, dimana menemukan dua orang pekerja yang memanen hasil sawit pada hari tersebut, masing-masing pekerja memiliki tugas yang berbeda, ada yang mengambil buah kelapa sawit dari batang dan yang satunya mengangkut hasil kelapa sawit yang telah diambil dari pohon kelapa sawit ke lokasi transaksi penimbangan dengan menggunakan alat pengangkut. Proses memanen satu hektar

dengan dua orang pekerja membutuhkan waktu 3 jam lebih yang diupah Rp. 250.000/ton.

Peneliti mendatangi lokasi kedua kekebun bapak Zulkifli didusun Pandan Jaya, dengan luas kebun 3 hektar dengan empat orang pekerja untuk memanen. Pekerjaan yang digunakan oleh bapak Zulkifli berjumlah lebih banyak dibandingkan dengan bapak Sutejo, dari hasil asumsi peneliti hal ini terjadi dikarenakan luas perkebunan bapak wanto lebih luas daripada bapak Yayan. Proses panen kelapa sawit ini memakan waktu 6 jam lebih, masing -masing para pekerja sama dengan observasi sebelumnya hanya saja jumlah orang pekerja yang berbeda.

2. Solusi Terhadap Realitas Yang Terjadi di CV Rimbo Jaya Desa Perintis Makmur

a. Perlu adanya kebijakan pemerintah daerah agar dapat mengawasi dan mengontrol toke kelapa sawit menjadi lebih disiplin agar dapat menjaga kesejahteraan antara petani dengan toke kelapa sawit serta perlu adanya suatu kelompok tani yang dapat melindungi hak-hak para petani dan juga toke kelapa sawit.

b. Dalam sistem etika bisnis Islam transaksi seharusnya menggunakan *keseimbangan* karena Islam sangat menganjurkan keadilan dalam berbisnis dan dilarang untuk menipu maupun melakukan hal yang salah.

c. Perlu adanya pemahaman yang lebih luas terhadap agama dan juga ilmu etika bisnis Islam agar jual beli yang dilakukan dapat bermanfaat bagi penjual maupun pembeli.

3. Tinjau Perseftif Etika Bisnis Islam Terhadap Transaksi Jual Beli Kelapa Sawit Di CV Rimbo Jaya Desa Perintis Makmur

Berdasarkan keterangan petani yang merasa kecurangan, hal tersebut bukanlah hal baru lagi. Sering terjadi barang yang dibeli tidak sesuai dengan barang yang ditawarkan dengan ukuran barang yang disepakati, lebih sering lagi dalam hal penimbangan yang tidak sesuai dengan berat barang yang dibayar, kalua kita lebih teliti lagi, kita dapat mencoba memeriksa kembali berat kemasan barang misalnya berlabel 2 Kg hanya berisi 1,9 Kg, kita juga sering mengalami rasa tidak puas karena pelayanan yang kita dapat tidak seperti yang kita harapkan. Perilaku pedagang atau pembisnis seperti yang digambarkan diatas bukan hanya terjadi antara penjual dan pembeli, namun dapat terjadi antara penjual dengan penjual atau lebih luas produsen dengan produsen.

Di Desa Perintis Makmur sendiri sering terjadi kecurangan dalam hal jual beli biasanya terjadi di pasar terhadap kebutuhan pokok menjelang bulan ramadahan untuk mendapatkan keutungan yang lebih besar, pasalnya perbuatan ini dapat mempersulit masyarakat dalam memenuhi kebutuhannyan. Biasanya para pedagang memainkan harga dan menimbun barang agar terjadi kelangkaan terhadap barang tersebut dan kemudian barang dijual dengan harga lebih tinggi hal ini termasuk haram perbuatan menimbun dan menahan harga barang yang biasa dilakukan oleh pedagang di pasar.

Di Desa Perintis Makmur, sebagian besar pekerjaan penduduknya sebagai petani, khususnya petani kelapa sawit. Dalam pelaksaan jual beli buah kelapa sawit di Desa Perintis Makmur, petani kelapa sawit menjual buah kelapa sawitnya ke CV Rimbo Jaya dan kepada para toke yang ada di Desa Perintis Makmur. dari hasil wawancara dan obsevasi yang sudah peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa data mengenai proses transaksi jual beli buah kelapa sawit di CV Rimbo Jaya dan para toke di Desa Perintis Makmur.

Dari 4 orang toke yang melakukan transaksi jual beli buah kelapa sawit,di Desa Perintis Makmur hanya satu toke yang masih memperhatikan timbangan dalam jual beli buah kelapa sawit, beliau melakukan penimbangan sangat disiplin, teliti dan tidak terburu-buru hal ini terbukti dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beliau dan juga respon para petani yang menjual kepadanya, selain itu usia yang paling tua serta pendapat yang besar sangat mempengaruhi dalam mengambil keputusan serta jenis timbangan yang digunakan.

Adapun kenyataan lain yang terjadi di Desa Perintis Makmur Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo dalam hal timbangan buah kelapa sawit, dari beberapa toke yang membeli buah kelapa sawit milik petani, tiga diantaranya yang melakukan kecurangan dimana melakukan proses penimbangan yang masih goyang dan melakukan pemotongan timbangan pada saat proses penghitungan hasil penimbangan hal ini dilakukan karena mereka mengharapkan untung yang jauh lebih besar tan memperhatian etika-bisnis Islam dalam proses transaksi jual beli.

Hal lain yang membuat para toke melakukan kecurangan dikarenakan mereka takut cuaca tidak mendukung dan harus mengambil buah kelapa sawit dibeberapa kebun petani yang lain dan toke yang melakukan kecurangan juga disebabkan timbangan gantung yang mana dari observasi yang telah peneliti lakukan kinerja dari timbangan tersebut lambat

dan hanya mampu menampung beban 100 Kg sehingga membuat para toke melakukan dengan buru-buru tanpa menunggu timbangan tersebut stabil. Di CV Rimbo Jaya untuk timbangan yang digunakan berupa timbangan jembatan elektronik dimana timbangan yang sudah teruji oleh dinas Perindustrian Perdagangan dan Tenaga Kerja UPTD Metrologi Legal, tetapi pihak CV Rimbo Jaya melakukan kecurangan dengan memotong hasil timbangan yang tinggi dimana buah kelapa sawit yang ditimbang menggunakan alat kendaran yang langsung menaiki timbangan dengan berat alat kendaran yang maksimum 2,4 ton di CV Rimbo Jaya dipotong lebih dari berat maksimum kendaran tersebuh bahkan bisa lebih banyak lagi dengan alasan kendaran yang menaiki timbangan yang dipenuhi tanah kotoran yang menempel dari kebun petani, pelaksanan transaksi yang tidak adil dapat merugikan pihak petani kelapa sawit itu yang tidak sesuai dengan etika bisnis Islam.

Ada 5 prinsip etika bisnis Islam menurut Imanuddin diantaranya:

1. Kesatuan, dimana pedagang harus memiliki sifat tertib dan satu kesatuan dalam melakukan perdagangan, dari hasil observasi yang peneliti lakukan toke di CV Rimbo Jaya dan di Desa Perintis Makmur masih ada yang belum menerapkan ketertiban terhadap transaksi yang dilakukan.
2. Kehendak bebas,dimana pedagang harus memberikan kebebasan terhadap pelanggan, kebebasan yang dimaksud tidak saling merugikan satu sama lain, dari hasil observasi yang peneliti lakukan di CV Rimbo Jaya dan di Desa Perintis Makmur dimana para pedagang/toke sebagian sudah ada yang menerapkan kehendak bebas terhadap pelangagan/ toke, tetapi sebagian besar masih belum menerapkan hal kebebasan terhadap pelanggan/petani dimana transaksi yang dilakukan masih terburu-buru alasan dikarenakan pedagang/toke mengejar targetnya masing-masing.
3. Keseimbangan, dimana kseimbangan disini berupa keadilan, dalam berbisnis dan dilarang menipu maupun hal yang salah, dari hasil observasi yang peneliti lakukan di CV Rimbo Jaya dan di Desa Perintis Makmur dimana para pedagang/toke sebagian sudah ada yang menerapkan keadilan sebagian besar masih belum menerapkan keadilan, alasan dikarenakan para pedagang/toke ingin memiliki keuntungan sebesar mungkin.
4. Kebenaran, kebajikan dan kejujuran, kebenaran tidak hanya mengandung makna kebenaran dan kesalahan, melaikan juga mengandung dua unsur ke bajikan dan kejujuran, dari hasil observasi yang peneliti lakukan di CV Rimbo jaya dan Desa

Perintis Makmur dimana para pedagang/toke sebagian sudah ada yang menerapkan kejujuran sebagian besar masih belum menerapkan kejujuran alasan dikarenakan para pedagang/toke ingin mendapatkan hasil yang lebih banyak.

5. Tanggung jawab, sama halnya dengan kehendak bebas tanpa batas tidk mungkin bagi manusia, karena tidak membutuhkan pertanggung jawaban dan akuntabilitas dalam memenuhi syarat keadilan dan persatuan manusia perlu bertanggung jawab secara logis atas perbuatannya. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di CV Rimbo Jaya dan di Desa Perintis Makmur dimana para Pedagang/toke sebagian sudah bertanggung jawab terhadap perbuatannya tetapi masih ada yang ditegur mengenai proses transaksi jual beli kelapa sawit diam-diam saja alasan dikarenkan terburu-buru untuk proses transaksi buah kelapa sawit ke petani yang lain.

Dari beberapa pembahasan yang telah peneliti lakukan jika ditinjau dari etika bisnis Islam, masih ada kesenjangan terhadap transaksi jual beli buah kelapa sawit di CV Rimbo Jaya Desa Perintis Makmur belum sesuai dengan etika bisnis Islam. Hal ini dikarenakan ada beberapa toke yang melakukan kecurangan dalam timbagan buah kelapa sawit, mreka tidak memperhatikan timbangan secara teliti pada saat penimbangan dan pemotongan timbangan saat proses penimbangan. Keterlibatan penelitian diharapkan kepada toke kelapa sawit agar lebih banyak mengetahui tentang etika-etika dalam Islam terhadap transaksi jual beli karena etika bisnis Islam adalah ajaran yang berpatokan pada Al-quran dan Hadist sehingga bisa menciptakan perdgangan yang baik dan selalu ingat bahwa perbuatan curang akan mendapat balasan dari allah SWT dikemudian hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang transaksi jual beli buah kelapa sawit ditinjau dari persfektif Islam dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, Berdasarkan hasil penelitian, realitas transaksi jual beli buah kelapa sawit di CV Rimbo jaya Desa Perintis Makmur masih terdapat kecurangan yang dilakukan oleh toke, dari 4 orang toke yang ada di CV Rimbo Jaya dan termasuk di Desa Perintis Makmur 3 orang diantaranya melakukan kecurangan dalam transaksi dan penimbangan buah kelapa sawit, hanya 1 orang yang masih mempertahankan timbangan dalam jual beli buah kelapa sawit. *Kedua,* Dari pembahasan diatas jika ditinjau dari persfektif etika bisnis Islam transaksi jual beli buah kelapa sawit di CV Rimbo Jaya Desa Perintis Makmur belum sesuai dengan etika bisnis Islam.

Karena ada beberapa toke yang melakukan kecurangan dalam transaksi timbangan buah kelapa sawit, mereka tidak memperhatikan timbangan secara teliti pada saat proses transaksi penimbangan. Hal yang demikian diharamkan dalam etika bisnis Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Dahlan. (2019). Analisis Hukum Islam terhadap Pelaksaan Take Over pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Take Over KPR dari BMI Ke BRI Syariah Cabang Serang).

Abdul Kadir. (2017). Analisis penerapan peraturaperundang-undangan tentang perlindungan konsumen dalam jual beli online, Institut Agama Islam Negri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi.

Abu Bakar. (2020). Prinsip Ekonomi Islam di Indonesia Dalam Pergulatan Ekonomi Milenial, Vol 4, No 2, Oktober.

Ade Heryana. (2020). Informasi dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif " prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Esa Unggul.

Ahmad Suhardi, Ismilasari, dan Jumawan Jasman. (2021). Analisis Pengaruh Loyalitas Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kerja Kryawan, Jurnal Ekonomi & Ekonomi syariah Vol 4 No 2, januari.

Ambar Wati Dkk. (2021). Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Studi Kasus Pasar Tradisional Pendopo Empat Lawang, Sumatra Selatan, Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, Vol, 2, 184-200.

Amri Nur Baits. (2022). Buku Pengantar Fiqh jual Beli dan Harta Haram. Jogjakarta: Pustaka Muamalah Jogja.

Anwar Halomoan. (2021). Keabsahan Jual Beli Kelapa Sawit Yang Dilakukan Anak Dibawah Umur (Peneliti Desa Siborgot Kabupaten Labuhan Batu), Jurnal Ilmiah, Vol, 1, No. 3 November.

Boedi Abdullah dan Ahmad Saebani. (2014). Metode penelitian Ekonomi Islam (Muamalah). Bandung: CV Pustaka Setia

Boru barus, Fina Santika (2021) Analisis Distributor Pendapatan Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya Di kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo.

Dian Putri, Eficandra. (2021). Demonstrasi Dalam Tinjauan Maqhasid Al-Syariah, Jurnal integrasi ilmu syariah, volume 2, nomor 2, mei-agustus.

Hidayatul Azqiya. (2022). Jual Beli dalam Perspektif Islam, Jurnal Al-Rasyad, Vol, 1, Januari.

Ismail Ruslan. (2014). Perubahan sosial dan ekonomi masyarakat akibat perkebunan kelapa sawit, Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah 9 (2), 32-5.

Munawir, Dkk. (2023). Analisis Pengembangan Kelapa Sawit Di Kalimantan Jurnal Manajemen dan bisnis 18 (1), 83-90.

Munir, Mutia Azizah Nuriana. (2019). Analisis Maqashid Syariah Dalam Larangan Jual Beli Gharar.

Nur Farra Ai'n Hassanah. (2021). Kajian Yuridis Perjanjian Perdagangan Internasional Terkait Aturan Pembatasan Dan larangan Eksport Oleh World Trade Organization (WTO) (Studi Perjanjian Antara Indonesia Dan Uni Eropa), Jurnal homepage: http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimhum, Vol 1 Nomor 4 Desember

Pangiuk Ambok. (2022). Buku Etika Binis Islam Kontemporer. Malang: Jawa Timur

Rahmad Kurniawan Dan Indah Dwi Ristiana Putri. (2022). Sistem Jual Beli Buah Kelapa Sawit Oleh Peron CV Ibrahim putra di Pangkalan Dewa Persdspektif Ekonomi Syariah, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol, 2, No 1.

Rani utami, Dkk. (2020). Dampak Ekonomi dan Lingkungan Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit, Februari.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Witry Octasary Aritonang. (2022). Tinjauan Fiqh Muammalah Terhadap Pemakaian Sistem Pay Later Dalam Aplikasi Jual Beli Online Shopee, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol, 3, No, 02, Juni.